



PENGARUH KONSELING BEHAVIOR MENGGUNAKAN TEKNIK ROLE PLAYING TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 PRAYA BARAT

Ani Endriani¹ Reza Patimarliza²

Universitas Pendidikan Mandalika

Email: aniendriani@ikipmataram.ac.id

Abstract: Behavioral counseling using role playing technique is intended as a form of counseling activity that is focused on changing behavior by developing imagination and appreciation through role playing to increase students' attitudes of responsibility. The attitude of responsibility is an attitude in which a person has independence in learning, can complete learning tasks and obligations, is willing to bear all consequences or sanctions. The formulation of the problem in this research is "Is there an effect of Behavioral Counseling Using Role Playing Techniques on Attitudes of Responsibility in Class VIII Students of SMPN 1 Praya Barat ". The purpose of the study was "To determine the effect of Behavioral Counseling Using Role Playing Techniques on Responsible Attitudes in Class VIII Students of SMPN 1 Praya Barat". The sampling technique used in this research is purposive sampling. The population in this study was 146 students, the sample used was 10 students who had a low attitude of responsibility. The data collection method used is the questionnaire method as the main method and the method of observation, interviews and documentation as a complementary method. To analyze the data using the t-test formula, based on data analysis, the t-count is 7.258 with the t-table value at a significance level of 5% with db (N-1) = 9 of 2.262. Thus the value of tcount is greater than the value of t in the table (7,258>2,262), so it can be concluded that there is a significant effect of Behavioral Counseling Using Role Playing Techniques on Attitudes of Responsibility in Class VIII Students of SMPN 1 Praya Barat.

Keywords: Behavior Counseling, Role Playing

Abstrak: Konseling behavior menggunakan teknik *role playing* adalah dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas konseling yang difokuskan pada perubahan tingkah laku dengan mengembangkan imajinasi dan penghayatan melalui bermain peran untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Sikap tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kemandirian dalam belajar, bisa menyelesaikan tugas dan kewajiban belajar, kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi. Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah Ada Pengaruh Konseling Behavior Menggunakan Teknik *Role Playing* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Praya Barat ". Tujuan penelitian adalah "Untuk Mengetahui Pengaruh Konseling Behavior Menggunakan Teknik *Role Playing* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Praya Barat ". Teknik *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 146 siswa, sampel yang digunakan adalah 10 orang siswa yang memiliki sikap tanggung jawab rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai metode pelengkap. Untuk menganalisis data menggunakan rumus *t-test*, berdasarkan analisis data *t* hitung sebesar 7,258 dengan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db (N-1) = 9 sebesar 2,262. Dengan demikian nilai *t* hitung lebih besar daripada nilai *t* pada tabel (7,258>2,262), sehingga dapat di simpulkan Ada Pengaruh Konseling Behavior Menggunakan Teknik *Role Playing* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Praya Barat dinyatakan **Signifikan**.

Kata Kunci : Konseling Behaviour, *Role Playing*



Latar Belakang

Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial. Perubahan tersebut diharapkan menghasilkan individu yang memiliki sikap tanggung jawab dan mampu melanjutkan kehidupan selanjutnya, seperti tertuang dalam tujuan pendidikan. Kualitas guru sebagai pendidik merupakan faktor utama, karena seorang guru merupakan jantungnya pendidikan yang menentukan keberlangsungan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam usaha membantu mencerdaskan peserta didik. Konseling Behavior adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behavior ditandai oleh sikap membatasi metode-metode dan prosedur-prosedur pada data yang dapat diamati. Pendekatan behavioristik tidak menguraikan asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya ditentukan oleh lingkungan sosial budaya. Segenap tingkah laku manusia itu dipelajari.

Pendekatan behavior memandang bahwa manusia mempunyai potensi positif dan negatif yang bisa terbentuk karena faktor lingkungan sosial budaya. Peran konselor dalam pendekatan behavior adalah difokuskan kepada perubahan tingkah laku. Klien diarahkan pada tujuan perilaku tingkah laku baru, serta penghapusan tingkah laku yang maladaptif serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan. Dalam pendekatan behavior sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dalam dirinya.

Pelaksanaan konseling behavior dapat terlaksana dengan baik bila dilakukan melalui teknik *role playing*. Teknik *role playing* merupakan salah satu teknik bimbingan dan konseling. Teknik *role playing* dapat diterapkan dengan baik dan profesional oleh guru BK di sekolah apabila didukung dengan sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif. Keunggulan *role playing* salah satunya siswa diajak untuk menjadi peran orang lain dalam sosiodrama, pada kondisi inilah siswa dapat melatih serta meningkatkan sikap tanggung jawabnya. Komalasari (2010:80) menyatakan bahwa *role playing* adalah suatu model penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu tergantung apa yang diperankan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *role playing* merupakan alat untuk membantu siswa menemukan jati diri atau makna pribadi dalam meningkatkan sikap tanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah dengan bantuan kelompok. Zubaedi (2011: 76) mengatakan “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME”. Dalam hal ini rasa tanggung jawab sangat perlu ditumbuhkan dalam diri anak, sehingga anak dapat bertanggung jawab lebih baik dalam belajarnya. Oleh karenanya tanggung jawab ditandai dengan adanya aktivitas belajar

yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan mampu mengatur diri untuk mencapai hasil belajar yang optimal serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Praya Barat peneliti menemukan masih ada siswa yang memiliki sikap tanggung jawab rendah seperti tidak mengerjakan tugas dan PR, mencontek, tidak melaksanakan jadwal piket, tidak melakukan upacara bendera, tidak datang tepat waktu dan tidak patuh terhadap guru serta berbuat baik kepada teman. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki dan sangat mempengaruhi prestasi belajar atau daya serap siswa karena dengan memiliki sikap tanggung jawab maka siswa akan memiliki kemandirian dalam belajar, tidak bergantung pada orang lain, memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihan. Dari berbagai macam kasus yang telah diobservasi maka peneliti dapat memberikan bantuan layanan konseling behavior menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Konseling Behavior Menggunakan Teknik *Role Playing* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Praya Barat.

Kajian Literatur

Konseling Behavior Menggunakan Teknik *Role Playing*

Pendekatan behavior tidak menguraikan asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya ditentukan oleh lingkungan sosial budaya. Segenap tingkah laku manusia itu dipelajari. (Corey, 2013:195)

Pandangan dualisme sebagaimana yang berkembang: jiwa raga, mental fisik, sikap perilaku, dan sebagainya bagi behavioral adalah tidak valid, tidak dapat dikenali dan dikendalikan di laboratorium. Untuk itu memahami kepribadian individu tidak lain adalah perilakunya yang tampak. Pada bagian berikut akan dijelaskan tentang beberapa teori belajar tentang mekanisme pembentukan perilaku. (Latipun, 2015 : 91)

Berdasarkan pengertian diatas, konseling behavioristik dapat didefinisikan sebagai perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda pada lingkungannya. Kepribadian manusia merupakan cerminan dari pengalaman yaitu situasi atau stimulus yang diterima.

Teknik *role playing* adalah suatu model penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu tergantung apa yang diperankan. (Komalasari, 2010:80)

Konseling behavior dilakukan dengan menggunakan prosedur yang bervariasi dan sistematis yang disengaja secara khusus untuk mengubah perilaku dalam batas-batas tujuan yang disusun secara bersama-sama konselor dan klien. Bentuk-bentuk konseling behavior, yaitu ; 1) Belajar operan (*Operant Learning*), adalah belajar didasarkan atas perlunya

pemberian ganjaran (*Reinforcement*) untuk menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan. Ganjaran dapat diberikan dalam bentuk dorongan dan penerimaan sebagai persetujuan, pembenaran atau perhatian konselor terhadap perilaku yang dilakukan klien. 2) Belajar mencontoh (*Imitative Learning*), yaitu cara dalam memberikan respon baru melalui menunjukkan atau mengerjakan model-model perilaku yang diinginkan sehingga dapat dilakukan oleh klien. 3) Belajar kognitif (*Cognitive Learning*), yaitu belajar memelihara respon yang diharapkan dan boleh mengadaptasi perilaku yang lebih baik melalui instruktur sederhana. 4) Belajar emosi (*Emotional Learning*), yaitu cara yang digunakan untuk mengganti respon – respon emosional klien yang tidak dapat diterima menjadi respon emosional yang dapat diterima sesuai dengan konteks *classical condutioning*.

Teori behavioral berasumsi bahwa perilaku klien adalah hasil kondisi konselor. Oleh karena itu, konselor dalam setiap menyelenggarakan konseling harus beranggapan bahwa setiap reaksi klien adalah akibat dari situasi (stimulus) yang diberikan. (Latipun, 2015:98)

Tujuan Konseling Behavior

Menurut Komalasari(2010:156) tujuan konseling behavior adalah Konseling behavior berorientasi pada perubahan atau momodifikasi perilaku konseling yang diantaranya untuk :

- 1) Menghapus atau menghilangkan tingkah laku (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien.
- 2) Membantu konseling membuang respon-respon yang lama yang merusak diri dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat dan sesuai.
- 3) Konseling belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang *maladaptif*, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan
- 4) Penetapan tujuan dan tingkah laku serta pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseling dan konselor.

Langkah-langkah *Role Playing*

Untuk melaksanakan teknik *role playing* agar berhasil, perlu mempertimbangkan langkah-langkah agar bermain peran dapat terlaksana dengan efektif. Langkah-langkah *role playing* menurut Komalasari (2010: 81) menjelaskan yaitu:(1) Menyusun atau menyiapkan skenario, (2) Menujuk beberapa siswa untuk memperelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pembelajaran, (3) guru membentuk kelompok, (4) Memberi penjelasan tentang kompetensi yang di capai, (5) Memanggil para siswa yang sudah di tujuk untuk melakoni skenario yang sudah di siapkan, (6) Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang di peragakan (7) Setelah selesai di tampilkan, masing-masing siswa di beri lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok, (8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan (9) Guru memberikan kesimpulan secara umum. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam melaksanakan teknik *role playing* (bermain peran) agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik sengaja maupun tidak sengaja. Schiller dan Bryant (dalam Astuti, 2005: 17) mengungkapkan bahwa “tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap

situasi hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral”. Sedangkan Zubaedi (2011: 76) mengatakan “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME”.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa individu bertanggung jawab ditandai dengan adanya komitmen yang tinggi, menyelesaikan tugas dengan penuh rasa percaya diri, optimis, dan mandiri. Dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab dalam belajar merupakan sikap individu khususnya siswa dalam pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai kompetensi, bereaksi terhadap situasi hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral tanpa tergantung dengan orang lain. Siswa tersebut secara individu memiliki sikap tanggung jawab, tidak tergantung pada orang lain, percaya diri dan mampu mengontrol dirinya sendiri.

Ciri-Ciri Sikap Tanggung Jawab

Ciri-ciri orang bertanggung jawab yaitu ketika tindakan sejalan dengan perkataan, dapat diandalkan dan konsisten dalam mengerjakan sesuatu tugas. “Menurut Wulandari (2013: 2) ciri-ciri tanggung jawab sebagai berikut: (1) akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah, (2) selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa, (3) selalu berfikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun (4) tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah di perbuatnya.

Berdasarkan ciri-ciri sikap tanggung jawab diatas dapat simpulkan bahwa ciri tanggung jawab yaitu, senantiasa taat dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, berfikiran positif disetiap pekerjaan dan tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuatnya.

Jenis-Jenis Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab harus ditanamkan pada diri sendiri, agar kita terbiasa, dan menghargai sesuatu hal yang menjadi kewajiban kita sendiri. “Menurut Tirtorahardjo & La Sulo (2005: 8) bahwa tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari: “(1) tanggung jawab kepada diri sendiri, (2) tanggung jawab kepada masyarakat, dan (3) tanggung jawab kepada Tuhan”.

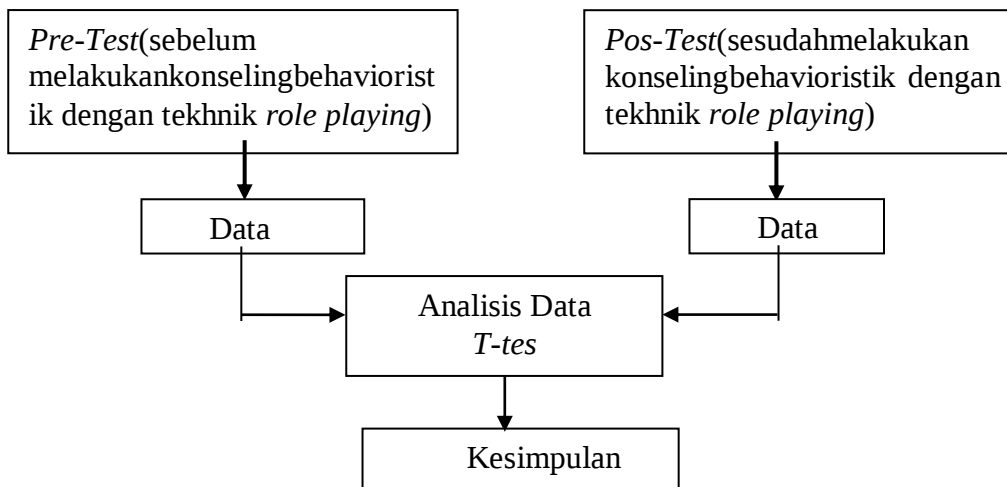
Metode Penelitian

Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen, yang terdiri dari 2 (dua) variabel yakni variabel X disebut variabel bebas adalah konseling behavioristik menggunakan teknik *role playing* dan variabel Y disebut variabel terikat adalah sikap tanggung jawab. Sehubungan dengan penelitian ini maka secara konseptual rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 01: *One Group and post-test* Desain (Sugiyono, 2013: 111)



Hasil Penelitian

Menyusun table deviasi *pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian *treatment* konseling behavioristik dengan teknik *role playing* siswa kelas VIII SMPN 1 Praya Barat yang memiliki sikap tanggung jawab rendah yang berjumlah 10 orang siswa setelah melakukan penyebaran angket *pre-test*, sehingga hasil yang diperoleh adalah cukup besar pengaruh *treatment* konseling behavioristik dengan teknik *role playing* terhadap sikap tanggung jawab sehingga perubahan yang terjadi dapat dilihat dari hasil nilai data angket *pre test* yaitu sebesar 275 dengan kode masing-masing siswa, (BGS = 25, LW = 23, DJR = 29, EI = 33, EKG = 32, M = 30, IH = 30, M = 24, K = 24, dan MB = 25) dan nilai hasil *post test* yang diberikan adalah sebesar 293 (dengan kode masing-masing siswa, BGS = 27, LW = 27, DJR = 31, EI = 34, EKG = 33, M = 31, IH = 32, M = 25, K = 27, dan MB = 28).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan *treatment*, hasil angket dari *pre-test* rendah, berbeda dengan setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* konseling behavioristik dengan teknik *role playing*, dan melakukan pembagian angket *post-test* kembali kepada siswa dan hasilnya adalah terjadi perubahan yang signifikan, walaupun ada hasil data yang tidak sesuai dengan harapan peneliti, tetapi dari keseluruhan hasil yang telah di jumlahkan dan pemberian *treatment* yang dilakukan peneliti sangat berhasil.

Tabel. 01. Tabel Kerja Untuk Menguji Hipotesis Tentang Pengaruh Konseling Behavior Menggunakan Teknik *Role Playing* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Praya Barat

No.	Nama Siswa	Pre Test	Post Test	Gain (d) Pre Test- Post Test	Xd (d-Md)	X ² d
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	BGS	25	27	2	0,2	0,04

2.	LW	23	25	2	0,2	0,04
3.	DJR	29	31	2	0,2	0,04
4.	EI	33	34	1	-0,8	0,64
5.	EKG	32	33	1	-0,8	0,64
6.	M	30	31	1	-0,8	0,64
7.	IH	30	32	2	0,2	0,04
8.	M	24	25	1	-0,8	0,64
9.	K	24	27	3	1,2	1,44
10.	MB	25	28	3	1,2	1,44
Jumlah		275	293	18		5,6

Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($7,258 > 2,262$), karena t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Ada Pengaruh konseling behavioristik dengan teknik *role playing* terhadap sikap tanggung jawab Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Praya Barat.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis data sikap tanggung jawab dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan *treatment* konseling behavioristik. dengan teknik *role playing*, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design*. Dengan menerapkan konseling behavioristik dengan teknik *role playing* dapat diperoleh peranan yang positif untuk membantu siswa dalam sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat artinya hasil penelitian ini signifikan.

Tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas”. Tanggung jawab sebagai seorang siswa yakni tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kemandirian dalam belajar, bisa menyelesaikan tugas dan kewajiban belajar, kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntut oleh (kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen dalam kemandirian belajarnya. Ciri-ciri individu memiliki sikap tanggung jawab adalah akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah, selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa, selalu berfikir positif di setiap kesempatan dan dalam situasi apapun dan tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah di perbuatnya. Sikap tanggung jawab harus ditanamkan pada diri sendiri, tanggung jawab kepada masyarakat, dan tanggung jawab kepada Tuhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa : ada pengaruh konseling behavioristik dengan teknik *role playing* terhadap sikap sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu : nilai t hitung sebesar 7,258 dan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N=10$, dengan nilai lebih



besar dari pada nilai t pada tabel ($7,258 > 2,262$). Sehingga dapat disimpulkan “ signifikan”. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada: Kepala sekolah, hendaknya sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk lebih mensosialisasikan bahwa pentingnya pelaksanaan Konseling Behavior Menggunakan Teknik *Role Playing* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Praya Barat, supaya kreatif dan cepat tanggap untuk mengadakan konseling behavior menggunakan teknik *role playing* untuk membantu dalam proses meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Kepada guru BK, hendaknya pelaksanaan konseling behavior menggunakan teknik *role playing* secara intensif dan terprogram, karena terbukti bahwa konseling behavior menggunakan teknik *role playing* akan membantu dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Kepada siswa, hendaknya betul-betul memanfaatkan konseling behavior menggunakan teknik *role playing* yang ada di sekolah, serta memiliki konsep-konsep sikap tanggung yang dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Orang Tua/Wali, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua untuk lebih memperhatikan sikap anak dan ikut serta dalam meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak dengan baik. Kepada peneliti lain, diharapkan kepada peneliti lain yang berminat meneliti kembali tentang sikap tanggung jawab, agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya mengenai aspek-aspek sikap tanggung jawab yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Daftar Referensi

- Astuti, Chatarina Puji. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangudi Luhur Don Bosco Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Corey. 2013. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Latipun. 2015. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press.
- Mu'in, Fatchul. 2014. *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sufian, Zubaidi. 2016. “Pengaruh Konseling Behavior Terhadap Perkembangan Sosial Siswa di Sekolah SMPN 1 Batukliang Utara Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”.
- Tirtaradja, U & La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Renika Cipta